
PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIKKA

Oleh
Emilianus Eo Kutu Goo
Universitas Nusa Nipa Indonesia
Email: emilianus@gmail.com

Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 18-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

*Human Resource
Competence, Internal Control
System And Quality Of Local
Government Financial
Reports.*

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of human resource competence and internal control systems on the quality of financial reports of the Sikka district government. The variables in this study are the independent variable (X) consisting of human resource competence (X1) and the internal control system (X2) and the dependent variable (Y) is the quality of local government financial reports. This type of research is an empirical study. Data collection was carried out by distributing 50 questionnaires filled in by respondents who are staff at the Regional Finance Agency of Sikka Regency. The data obtained were analyzed using descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests and classical assumption tests. The results showed that there was no relationship or no influence between Human Resource Competence on the Quality of Regional Government Financial Reports and there was a relationship or influence between the Internal Control System on the Quality of Regional Government Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) khususnya dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendorong pemerintah pusat maupun daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Akuntabilitas publik merupakan suatu bentuk kewajiban dalam pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala aktivitas kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak serta kewenangan (Mardiasmo, 2009:20). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh organisasi yang bersangkutan (Munawir, 2010:20).

Berkembangnya akuntansi dalam sektor pemerintahan menjadikan sebuah kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerja kepada pihak yang berkepentingan. Pertanggung jawaban oleh pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pemerintah daerah wajib memberikan pertanggung jawaban berupa Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD). Menyusun laporan

keuangan yang berkualitas merupakan kewajiban dari pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerjanya kepada *principal*. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan daerah yang dibuat oleh pelapor hanya 4 laporan yaitu: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Namun pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual laporan keuangan yang dibuat ada 7 yaitu : Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan keuangan.

Kompetensi aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan menjadi perhatian penting. Pada kenyataannya terbatasnya aparatur pemerintah yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi menyebabkan kurangnya pemahaman atau penguasaan dalam mengelola keuangan daerah secara baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Andini dan Yusrawati (2015) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Searah dengan hasil penelitian Andini dan Yusrawati (2015), hasil penelitian Rahayu dkk (2014) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah provinsi Riau. Hasil kajian menemukan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun kedua hasil kajian diatas kontradiktif (bertolak belakang) dengan kajian yang dilakukan Syarifudin (2014) dengan judul kajian pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah (studi empiris pada pemkab Kebumen). Umumnya kompetensi sumber daya manusia tidak berkontribusi kuat terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, artinya peningkatan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah sistem pengendalian internal. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, dijelaskan bahwa SPI adalah sistem pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Karakteristik organisasi membentuk keberhasilan suatu sistem pengendalian. Pendekatan kontijensi menunjukkan bahwa jika desain sistem pengendalian sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi akan menunjang pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya sistem pengendalian yang tidak sesuai dengan karakteristik organisasi dapat menimbulkan perilaku disfungsional bagi anggota organisasi (Pondevile, 2000:7 dalam Sawitri 2007:1). Sistem ini dikenal sebagai Sistem Pengendalian Internal.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 mengidentifikasi sistem informasi keuangan daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah "satuan sistem yang mendokumentasikan, mengadminitrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disediakan kepada masyarakat serta

juga dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan dengan memegang pada unsur perencanaan, pelaksanaan dari pelaporan pertanggungjawab pemerintah daerah.”

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Dewi Andini dan Yusrawati (2015) bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian Rahayu dkk (2014) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada provinsi Riau menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Beberapa hasil kajian empiris, fenomena dan realita di atas menunjukkan adanya ambivalensi hasil - hasil penelitian. Ambivalensi atau kontradiksi berarti anantara beberapa hasil penelitian tersebut sebenarnya ada *research gap* (kesenjangan penelitian) yang oleh Ferdinand, (2014) *research gap* merupakan perumusan masalah penelitian yang bersumber dari fenomena gap, atau fenomena bisnis, sesuai data lapangan, juga *research gap* dan teori gap. Dari beberapa alasan diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan yang di hasilkan oleh pemerintah daerah masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang diisyaratkan.

Mengingat bahwa karakteristik kualitatif merupakan unsur penting dalam laporan keuangan pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.

LANDASAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, sumber daya manusia (SDM) mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Sumarsono (2009:4) pendayagunaan sumber daya manusia(SDM) untuk menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pertama, yang memengaruhi jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut, dan kedua, faktor dan kondisi yang memengaruhi pengembangan perekonomian yang memengaruhi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM) tertentu.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Bastian (2007:7), Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyatakan bahwa: Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang kemudian disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

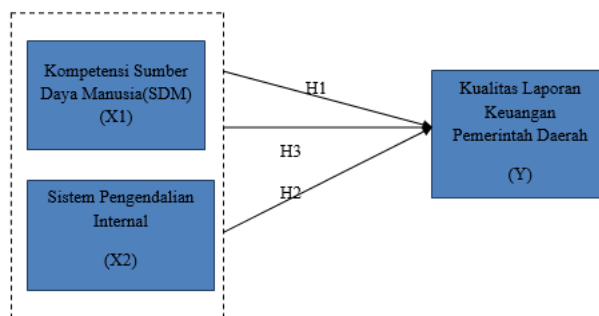
Kerangka Penelitian

Kompetensi Sumber daya manusia merupakan kemampuan setiap individu maupun kelompok dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Terdapat sebuah isu penting dalam implementasi sistem yang akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu interaksi antara sumber daya manusia. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Ketiga indikator tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pernyataan padakuesioner yang mengacu pada penelitian (Irwan, 2011:6).

Sistem Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi dan mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan.

Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- H3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Sumber data diperoleh melalui pembagian kuisioner kepada 50 pegawai yang mengelola keuangan pada 5 (lima) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sikka, yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Perindustrian Perdagangan, dan Dinas Pekerjaan Umum.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) dan satu variabel dependen (Y) yaitu Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji realibilitas, uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Semua pengujian dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi pengolah data yaitu IBM SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \leq 0,05$)

dan r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $\geq 0,05$ dan r hitung $<$ r tabel (Ghozali, 2011:48). Nilai r hitung dicari menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, sedangkan r tabel dicari pada tabel r dengan melihat *degree of freedom* (df) yaitu banyaknya sampel (n) = 50 dan α = 0,05, sehingga diperoleh nilai r hitung sebesar 0,279.

Di bawah ini merupakan tabel data uji validitas dari jawaban responden untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y),

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	P1	0,826	Valid
	P2	0,821	Valid
	P3	0,759	Valid
	P4	0,659	Valid
	P5	0,409	Valid
	P6	0,351	Valid
	P7	0,901	Valid
	P8	0,794	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	P1	0,808	Valid
	P2	0,777	Valid
	P3	0,664	Valid
	P4	0,859	Valid
	P5	0,794	Valid
	P6	0,650	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	P1	0,800	Valid
	P2	0,720	Valid
	P3	0,686	Valid
	P4	0,843	Valid
	P5	0,741	Valid
	P6	0,798	Valid
	P7	0,786	Valid
	P8	0,766	Valid
	P9	0,729	Valid
	P10	0,796	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner yang terbagi dari 3 bagian dan terdiri dari 24 pernyataan, mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dan sesuai dengan dasar pengambilan *keputusan* tersebut maka seluruh item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan

dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *nilai cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan *realibel* apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghozali, 2006:46).

Rangkuman hasil uji reliabel menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBMSPSS Statistics 26* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini,

Tabel 2 Ringkasan hasil uji reliabel

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,880
2	Sistem Pengendalian Internal	0,918
3	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,862

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji reliabel di atas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian dapat dikatakan **reliabel** atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen peneliti ini adalah menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013: 160) adalah “jika hasil signifikansi menunjukkan nilai signifikan > 0,15 maka data residual terdistribusi normal.”

Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBMSPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3,

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17796373
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.060
	Negative	-.109
Test Statistic		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,509 dan signifikan pada 0,113 atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov > 0,05, data residual yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011:114). Kesimpulan dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolonearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2011:125). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolonieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,010.

Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS V.20.0 for Windows, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4,

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	.965	3.554		.272	.788		
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.323	.118	.249	2.725	.011	.852	1.174
Sistem Pengendalian Internal	.885	.106	.761	8.318	.000	.852	1.174

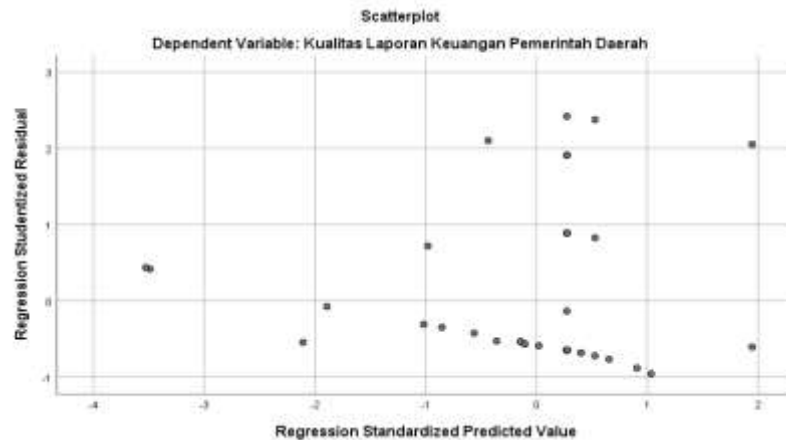
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen mendekati 1, nilai VIF untuk kedua variabel independen < 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresinya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual dalam model yang tidak homogen untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, secara lengkap dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini,



Gambar 2 Grafik Scaterplot

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scaterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heterokedastisitas atau dengan kata lain berkondisi homokedastisitas.

3. Model Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier. Formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (KLKPD)
- α = Konstanta
- $b_{1,2}$ = Koefisien
- X1 = Kompetensi Sumber daya manusia (KSDM)
- X2 = Sistem Pengendalian Internal (SPI)
- e = Error

Hasil analisis regresi linear bergandayang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *SPSS 16 for windows*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini,

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.965	3.554		.272	.788		

Kompetensi Sumber Daya Manusia	.323	.118	.249	2.725	.011	.852	1.174
Sistem Pengendalian Internal	.885	.106	.761	8.318	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,965 + 0,323 X_1 + 0,885 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 0,965, artinya apabila variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai 96,5%.

b. Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (b₁)

Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia dari persamaan regresi adalah sebesar 0,323, artinya apabila variabel kompetensi sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 100%, sedangkan variabel sistem pengendalian internal dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat sebesar 32,3%.

c. Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal (b₂)

Koefisien regresi sistem pengendalian internal dari persamaan regresi adalah sebesar 0,885, artinya apabila variabel sistem pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar 100%, sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat sebesar 88,5%

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikan. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya. Hasil analisis hipotesis t menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini,

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.965	3.554		.272	.788		
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.323	.118	.249	2.725	.011	.852	1.174
Sistem Pengendalian Internal	.885	.106	.761	8.318	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel kompetensi sumber daya manusia memberikan nilai koefisien parameter 0,323 dengan tingkat signifikansi $(0,011) < 0,05$. Begitu pun juga variabel sistem pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter 0,885 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < 0,05$.

b. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen, dan sebaliknya.

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini ,

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.182	2	63.045	31.219	.000 ^b
	Residual	56.546	48	2.019		
	Total	308.727	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 31,219. Nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,04. Nilai $F_{hitung} (31,219) > F_{tabel}(4,04)$ artinya H_0 ditolak. H_a diterima artinya secara simultan variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM), sistem pengendalian intern (SPI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu pun berdasarkan tingkat signifikansi, diperoleh bahwa nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ atau dibawah 5%. Sehingga kesimpulan adalah secara simultan variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM), sistem pengendalian intern (SPI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antara 0-1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini,

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.568	.528	1.978	1.603

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,528. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 52,8% variansi variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal). Sisanya sebesar 47,2% variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pemahaman teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sikka. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, yaitu semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan daerah akan semakin meningkat. Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah para pegawai di Badan Keuangan Kabupaten Sikka yang memiliki kewajiban untuk melakukan konsolidasi semua SKPD dalam lingkup Kabupaten Sikka. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan yang dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nagari (2015), dan Maksyur (2015) bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin meningkat. Sistem Pengendalian Internal menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan seberapa baik Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Pengendalian Internal sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan pengendalian internal (monitoring). Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam badan keuangan Kabupaten Sikka terbilang cukup baik. Hal ini dilihat dari jawaban responden terkait Sistem Pengendalian Internal di dinas tersebut melalui kuesioner yang dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh (2015), bahwa Sistem pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

c. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(Y) di Kabupaten Sikka. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) di Kabupaten Sikka. Artinya bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Pengendalian Internal (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka. Artinya bahwa semakin baik pelaksanaan unsur Sistem Pengendalian Internal, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka. Artinya bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal yang dimiliki Organisasi Perangkat Daerah, maka akan semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan.

SARAN

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sikka.
 - a. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka hendaknya lebih teliti dalam menghasilkan laporan keuangan agar terbebas dari kesalahan yang berulang, sehingga Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan semakin baik.
 - b. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka hendaknya lebih meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia seperti melakukan pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan agar pegawai memahami siklus akuntansi dengan baik sehingga Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan baik.
 - c. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sikka hendaknya lebih meningkatkan Sistem Pengendalian Internal seperti menindaklanjuti setiap hasil temuan BPK agar Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan pada periode selanjutnya lebih baik.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan Kualitas Laporan Keuangan.
 - b. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih terlalu sedikit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel sehingga gambaran hasil penelitian lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
 - c. Melengkapi metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan dan melakukan wawancara secara langsung agar memperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, Dewi dan Yusrawati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah Pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Kiat*. Volume 24 Nomor 1. Universitas Islam Riau.
- [2] Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Defitri, Siska Yulia (2016). "pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah". *National Confrence on Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology (ASCNI-Tech)*, Hal : 309-314
- [4] Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- [5] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariaeta Dengan Program SSPS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [8] Irwan. 2011. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

-
- [9] Magfiroh, Anis. 2015. Pengendalian Intern dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Tebo). *JOM FEKOM*, Volume 2 Nomor 2. Universitas Riau.
- [10] Maksyur, Noprial Valenra. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Indragili Hulu). *JOM FEKOM*, Volume 2 Nomor 2.
- [11] Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- [12] Munawir. 2010. *Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [13] Nagari, Hilda Berliana. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey pada Dinas Pemerintah Kota Bandung Tahun 2014). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- [14] Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah.
- [15] Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- [16] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- [17] Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- [18] Rahayu Liza, Kennedy, Anisma Yuniera (2014). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau)". *Jurnal JOM FEKON*, Vol. 1 Nomor. 2 Oktober 2014. ISSN: 2355-6854
- [19] Sawitri. 2007. *Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [20] Sumarsono. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Syarifudin. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peran Audit Intern Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal FOKBIS*, Volume 13 Nomor 2. Online ISSN (e-ISSN) : 2623-2480.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN